

Strengthening Digital Literacy and Organizational Management System Based on ISO 21001 to Support Kurikulum Merdeka

Penguatan Literasi Digital dan Sistem Manajemen Organisasi Berbasis ISO 21001 untuk Mendukung Kurikulum Merdeka

Roni Yunis^{*1}, Sudarto², Sugianta Ovinus Ginting³,
Mutia Jeni⁴, Riri⁵, Viona Guanita Wijaya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mikroskil

*e-mail: roni@mikroskil.ac.id¹

Abstract

The community service (PkM) aims to improve digital literacy and ISO 21001 implementation at SMAN 2 Lubuk Pakam to support the Kurikulum Merdeka. The methods used include socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results showed an increase in digital literacy understanding by 2.20% and ISO 21001 implementation by 5.70%, with participant participation in activities reaching 94.60%. In addition, the program also produced a community of digital creators and an internal quality assurance unit that is expected to play an active role in improving the quality of education. The application of technology and ISO 21001 has proven to play an important role in supporting information technology-based learning, especially through the Learning Management System (LMS). The sustainability of this program is expected to strengthen the capacity of SMAN 2 Lubuk Pakam in facing the challenges of education in the digital era, as well as improving the quality of learning.

Keywords: digital literacy, organizational management system, kurikulum merdeka, ISO 21001, learning management system

Abstrak

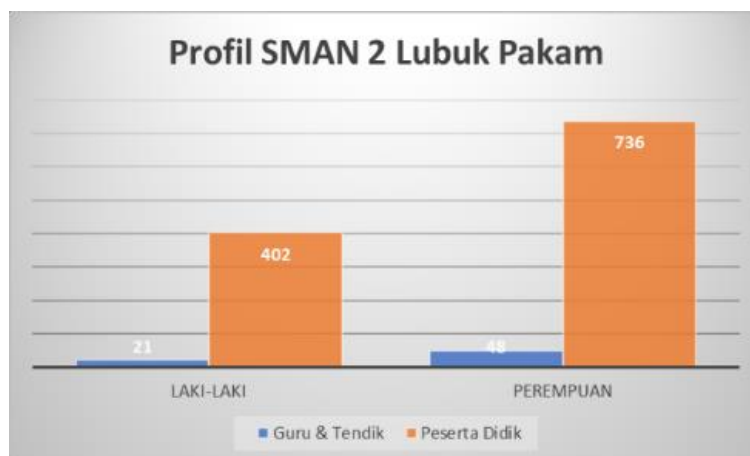
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan penerapan ISO 21001 di SMAN 2 Lubuk Pakam guna mendukung Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital sebesar 2,20% dan implementasi ISO 21001 sebesar 5,70% dengan partisipasi peserta dalam kegiatan mencapai 94,60%. Selain itu, program ini juga menghasilkan komunitas kreator digital dan unit penjaminan mutu internal yang diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi dan ISO 21001 terbukti berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya melalui Learning Management System (LMS). Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas SMAN 2 Lubuk Pakam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: literasi digital, sistem manajemen organisasi, kurikulum merdeka, ISO 21001, learning management system

1. PENDAHULUAN

Penguatan literasi digital dan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001 merupakan dua aspek krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah. Dalam konteks ini, fokus pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada SMAN 2 Lubuk Pakam menjadi sangat relevan mengingat permasalahan yang dihadapi, seperti kebutuhan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Institusi pendidikan harus membekali siswa dengan kompetensi yang relevan, termasuk kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar (Nugroho & Hidayati, 2023). Berdasarkan data TA. 2023/2024, SMAN 2 Lubuk Pakam sudah terakreditasi A, dengan jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 83 orang, serta memiliki peserta didik yang berjumlah 1138 orang. Sekolah ini juga didukung oleh sarana prasarana yang sangat memadai, yang terdiri dari 30 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, dan berbagai fasilitas lainnya. Dengan lokasinya yang

berada di Kabupaten Deli Serdang, berjarak sekitar 35 km dari kota Medan, SMAN 2 Lubuk Pakam memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam penerapan literasi digital dan sistem manajemen berbasis ISO 21001, yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing siswa di era global.



Gambar 1. Profil SMAN 2 Lubuk Pakam

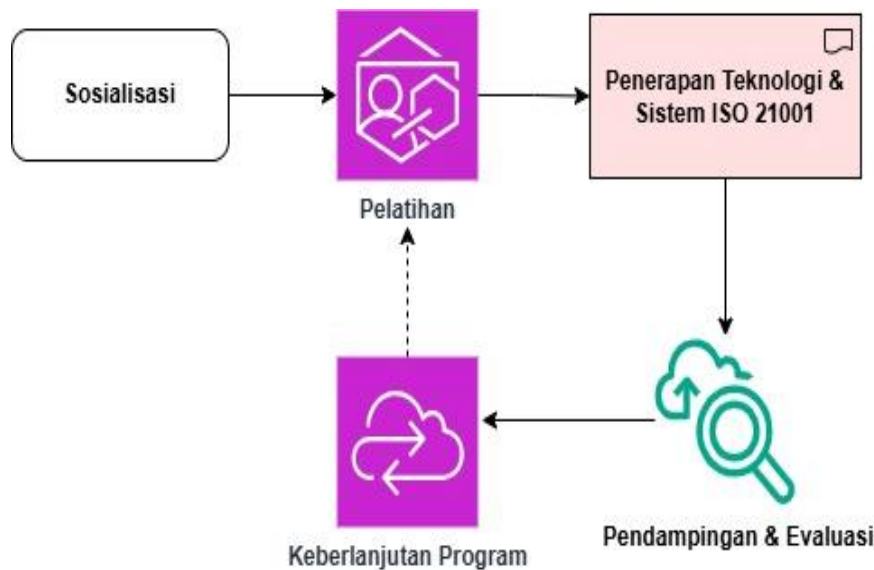
Dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki, SMAN 2 Lubuk Pakam berada pada posisi yang strategis untuk menjadi pelopor dalam penerapan kurikulum merdeka yang berbasis teknologi dan standar manajemen mutu. Penerapan kurikulum merdeka ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang terus meningkat, di mana metode pembelajaran seperti *blended learning* dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif (Nisa, 2023). Penguatan literasi digital menjadi aspek penting dalam konteks ini, karena tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Yuniarto & Yudha, 2021; Suriani, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat memperkuat pendidikan karakter dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Shefira et al., 2024).

Di sisi lain, penerapan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001 akan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga pencapaian kurikulum, berjalan secara efisien dan efektif, sesuai dengan standar internasional. Implementasi sistem manajemen mutu ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Lubuk Pakam, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Deli Serdang dan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar manajemen mutu dalam pendidikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran (Wahyuni et al., 2020). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap bersaing di tingkat global (Rumodar et al., 2024).

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 2 Lubuk Pakam, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi pendekatan yang serupa. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi dan penerapan manajemen mutu dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter mereka (Zukmadini et al., 2021; Sari & Supriyadi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi SMAN 2 Lubuk Pakam untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menjadi pionir dalam pendidikan yang berkualitas dan berstandar internasional di Indonesia.

2. METODE

Agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan, berikut pada Gambar 2 akan diuraikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

2.1 Sosialisasi

Tahapan sosialisasi ini dimulai dengan:

- Identifikasi jumlah pemangku kepentingan yang mendukung program yang akan dilaksanakan, mulai dari guru, staf/tenaga kependidikan, dan siswa.
- Merencanakan pertemuan sosialisasi untuk memperkenalkan program penguatan literasi digital dan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001.
- Menyampaikan tujuan, manfaat, dan harapan dari program kepada pemangku kepentingan di sekolah.
- Mendapatkan umpan balik dan dukungan dari pemangku kepentingan untuk memastikan keterlibatan yang kuat.

2.2 Pelatihan

Tahapan pelatihan ini dimulai dari:

- Menyiapkan materi pelatihan untuk penguatan literasi digital dan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001.
- Merencanakan jadwal pelatihan, *workshop*, seminar dan pendampingan yang disesuaikan dengan jadwal kesediaan peserta.
- Melakukan pelatihan, *workshop*, seminar dan pendampingan secara interaktif dan praktis untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.
- Pelatihan dan Teknologi Informasi yang diberikan kepada mitra meliputi penggunaan aplikasi desain grafis dan multimedia (Canva, CapCut, dan Audacity), dan aplikasi pendukung kurikulum merdeka (google product), dan pelatihan penggunaan internet dan media sosial yang sehat.

2.3 Penerapan Teknologi dan Sistem Manajemen Organisasi Berbasis ISO 21001

Tahapan penerapan teknologi ini dimulai dari:

- Pengembangan dan kustomisasi LMS yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. LMS dikembangkan dengan menggunakan Moodle 4.5.
- Implementasi LMS atau *platform* pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

- c) Melibatkan guru dalam pengembangan konten digital dan penggunaannya dalam pembelajaran
- d) Mengembangkan konten literasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru.
- e) Menyiapkan modul penerapan standar manajemen pendidikan berbasis ISO 21001.
- f) Memberikan pendampingan dalam penyusunan dokumen standar mutu, prosedur dan intruksi kerja berdasarkan standar ISO 21001 untuk manajemen informasi, sumber daya dan mutu.
- g) Melakukan pendampingan dalam proses simulasi audit internal, sehingga mitra kedepannya dapat melakukannya secara mandiri.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan pendampingan dan evaluasi ini dimulai dengan:

- a) Menyiapkan pendampingan dan dukungan teknis selama implementasi program dilakukan.
- b) Menyiapkan instrumen evaluasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.
- c) Memberikan umpan balik pada guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mendorong perbaikan pengembangan program untuk dapat menjadi lebih baik.

2.5 Keberlanjutan Program

- a) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kualitas program.
- b) Merekomendasikan program ke dalam perencanaan strategis dan kebijakan sekolah untuk memastikan komitmen jangka panjang.
- c) Identifikasi strategi untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode implementasi awal, termasuk alokasi sumber daya dan dukungan secara berkelanjutan.
- d) Mengembangkan kemitraan jangka panjang yang mendukung keberlanjutan dan menghasilkan program-program baru yang bermanfaat bagi mitra.

Keberhasilan program dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* pada tiga indikator utama: literasi digital, implementasi ISO 21001, dan efektivitas *Learning Management System (LMS)*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dijelaskan kegiatan PkM yang sudah dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra yaitu penguatan literasi digital dan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001.

3.1 Penguatan Literasi Digital

- a) Seminar: "Literasi Digital: Membuka Pintu Masa Depan"

Dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi digital untuk masa depan mereka, dengan melibatkan 30 siswa dan 10 perwakilan guru. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana keterampilan literasi digital dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka di era teknologi saat ini. Selama seminar, siswa akan diperkenalkan pada konsep literasi digital, termasuk bagaimana menggunakan teknologi secara efektif, menjaga keamanan dan privasi online, serta mengevaluasi keakuratan informasi di internet. Mereka juga akan belajar tentang bagaimana keterampilan ini dapat mempengaruhi pendidikan, karir, dan kehidupan sehari-hari mereka. Para guru juga menerima panduan untuk mendukung pengembangan literasi digital di kelas. Dengan demikian, seminar ini bertujuan untuk siswa dan guru agar dapat menggunakan teknologi secara efektif, bertanggung jawab, dan memahami dampaknya di masa depan. Luaran yang dicapai setelah mengikuti seminar "Literasi Digital: Membuka Pintu Masa Depan" ini, yaitu dapat memanfaatkan alat digital untuk membuat konten pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya keterampilan teknologi dan literasi digital siswa.

Selain itu, siswa dan guru akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang praktik terbaik untuk menjaga keamanan online dan melindungi diri dari ancaman digital.

b) *Workshop*: “Penggunaan Aplikasi atau TI untuk Mendukung Pembelajaran”

Workshop berjudul “Penggunaan Aplikasi atau TI untuk Mendukung Pembelajaran” yang terdiri dari 15 orang guru. *Workshop* ini bertujuan untuk memanfaatkan aplikasi teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Peserta akan dilatih dalam penggunaan alat *Google Product* seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Slides*, dan *Classroom* untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan manajemen kelas. Selain itu, *workshop* ini akan membangun komunitas belajar di antara guru agar mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam penerapan teknologi di kelas, memperkuat kemampuan kolaboratif dan inovatif dalam mengintegrasikan TI dalam pendidikan. Luaran yang dicapai setelah mengikuti *workshop* “Penggunaan Aplikasi atau TI untuk Mendukung Pembelajaran,” diharapkan para guru dapat menggunakan alat *Google Product* seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Slides*, dan *Classroom* secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen kelas, memperoleh keterampilan praktis dalam teknologi informasi, serta membangun komunitas belajar untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam penerapan teknologi di kelas.

c) *Workshop*: “Meningkatkan Integrasi TI dalam Kurikulum dengan Memanfaatkan Platform Digital”

Workshop berjudul “Meningkatkan Integrasi TI dalam Kurikulum dengan Memanfaatkan Platform Digital” yang dihadiri guru dengan jumlah maksimal 15 orang. *Workshop* ini bertujuan untuk memperkuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan beberapa aktivitas utama. Pertama, guru akan dilatih untuk membuat konten pembelajaran digital menggunakan alat seperti *Canva* untuk desain grafis, *CapCut* untuk pengeditan video, dan *Audacity* untuk pengeditan audio. Selanjutnya, mereka akan belajar cara mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan teknologi dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang relevan. Selain itu, *workshop* ini juga akan membahas pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk mempelajari keterampilan teknologi dan literasi digital, seperti klub teknologi atau kompetisi desain, guna memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas. Adapun luaran yang dicapai setelah mengikuti *workshop* “Meningkatkan Integrasi TI dalam Kurikulum dengan Memanfaatkan Platform Digital,” diharapkan para guru akan terampil dalam membuat konten pembelajaran digital, mengembangkan metode berbasis proyek yang melibatkan teknologi, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya keterampilan teknologi siswa.

3.2 Sistem Manajemen Organisasi Berbasis ISO 21001

a) *Training*: “Awareness Training ISO 21001”

Training berjudul “Awareness Training ISO 21001” dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang standar ISO 21001 di kalangan manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidikan, dan perwakilan guru, dengan jumlah peserta maksimal 15 orang. Pelatihan ini akan fokus pada dua area utama: pertama, peningkatan manajemen pendidikan dengan menerapkan standar ISO 21001, yang mencakup pengelolaan sistem manajemen mutu untuk organisasi pendidikan, memastikan bahwa sekolah dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa dan pemangku kepentingan lainnya. Kedua, peserta akan belajar cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan informasi sekolah yang mencakup aspek akademik, administrasi, sumber daya, dan keuangan, sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah mereka. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam menyusun strategi yang lebih terstruktur dan efisien untuk mencapai standar internasional dalam manajemen pendidikan. Adapun luaran yang dicapai setelah mengikuti *training* “Awareness Training ISO 21001,” diharapkan para peserta akan memahami penerapan standar ISO 21001 untuk meningkatkan manajemen pendidikan dan dapat mengidentifikasi serta menganalisis kebutuhan informasi sekolah secara efektif, membantu

menyusun strategi yang lebih terstruktur dan efisien dalam manajemen pendidikan.

b) *Workshop*: “Pengembangan Prosedur Standar Mutu Berbasis ISO 21001”

Workshop berjudul “Pengembangan Prosedur Standar Mutu Berbasis ISO 21001” dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajemen sekolah dalam menyusun dan menerapkan kebijakan serta standar mutu sesuai dengan Standar ISO 21001. Dengan peserta maksimal 15 orang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidikan, dan perwakilan guru, *workshop* ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengembangkan prosedur standar mutu yang efektif. Selama *workshop*, peserta akan mempelajari prinsip-prinsip dasar dari ISO 21001, yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu di organisasi pendidikan. Mereka akan diajarkan cara menyusun kebijakan dan prosedur yang memenuhi persyaratan standar ini, termasuk teknik untuk mengidentifikasi dan menetapkan tujuan mutu, serta metode untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pendidikan secara berkala. *Workshop* ini bertujuan untuk membantu manajemen sekolah dalam menciptakan dan menerapkan prosedur yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa semua proses pendidikan sesuai dengan standar internasional yang diakui, sehingga mendukung upaya sekolah dalam mencapai keunggulan akademik dan operasional. Adapun luaran yang dicapai setelah mengikuti *workshop* “Pengembangan Prosedur Standar Mutu Berbasis ISO 21001” ini, peserta akan mampu menyusun dan menerapkan kebijakan serta prosedur mutu yang sesuai dengan standar ISO 21001, termasuk menetapkan tujuan mutu, dan memantau serta mengevaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian proses pendidikan dengan standar internasional.

c) *Workshop*: “Pengembangan Sistem Manajemen Monitoring dan Evaluasi Berdasarkan ISO 21001”

Workshop ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan standar ISO 21001 dalam sistem manajemen monitoring dan evaluasi. Peserta akan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan sistem manajemen yang efektif dan efisien yang memenuhi persyaratan standar internasional. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengawasan dan penilaian dalam organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan stakeholder. Metode yang digunakan adalah meliputi:

- i) **Presentasi Interaktif**: Sesi ini akan menyajikan konsep dasar dan prinsip-prinsip ISO 21001, serta pentingnya standar tersebut dalam monitoring dan evaluasi. Presentasi akan disampaikan oleh para ahli yang memiliki pengalaman luas dalam sistem manajemen berbasis ISO.
- ii) **Diskusi Kelompok**: Peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan mereka dalam menerapkan sistem manajemen monitoring dan evaluasi. Diskusi ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan praktek terbaik antar peserta.
- iii) **Studi Kasus dan Analisis**: Melalui studi kasus yang nyata, peserta akan menganalisis dan mengidentifikasi area-area kunci di mana standar ISO 21001 dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi.
- iv) **Workshop dan Latihan Praktis**: Sesi praktis ini melibatkan peserta dalam simulasi dan latihan yang dirancang untuk mempraktekkan penerapan standar ISO 21001 dalam setting yang terkontrol. Peserta akan mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan elemen sistem manajemen sesuai standar.
- v) **Sesi Tanya Jawab**: Sesi ini menyediakan kesempatan untuk peserta bertanya secara langsung kepada instruktur tentang tantangan spesifik yang dihadapi dalam penerapan standar dan mendapatkan saran serta solusi praktis.



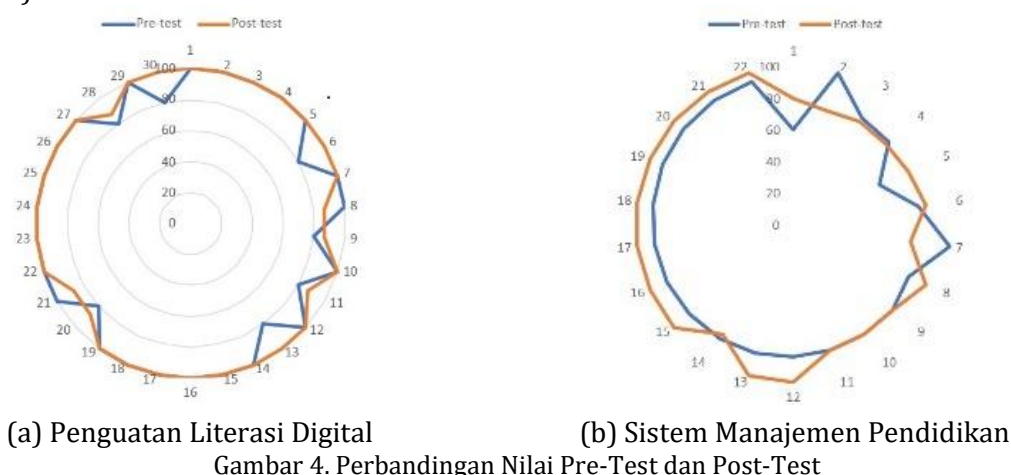
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Peserta setelah mengikuti workshop ini akan mendapatkan pemahaman yang kuat tentang cara mengintegrasikan standar ISO 21001 dalam sistem manajemen monitoring dan evaluasi mereka. Mereka juga akan memperoleh alat dan teknik yang diperlukan untuk menerapkan perubahan yang efektif dan meningkatkan kualitas serta efisiensi sistem manajemen yang ada. Dengan ISO 21001 institusi pendidikan berusaha untuk memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan dan menerima manfaat atasnya serta dapat memberikan pengaruh pada institusi lainnya (Rosawan, 2023).

3.3 Analisis Hasil

Pelaksanaan PkM melibatkan 45 orang peserta yang terdiri dari 30 orang perwakilan siswa dan 15 orang perwakilan guru, tendik, dan manajemen sekolah. Agenda aktivitas belajar yang diberikan kepada siswa, guru, tendik, dan manajemen sekolah didesain dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan. Para peserta diajak untuk berpikir dan mempraktikkan secara langsung aplikasi terkait seperti *Google Product* dan aplikasi desain grafis & multimedia. Melalui kegiatan PkM ini, Universitas Mikroskil berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah di SMAN 2 Lubuk Pakam, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan 2 agenda besar kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari bulan Juli sampai November, yaitu untuk kegiatan penguatan literasi digital dan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001:2018 didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dari peserta sebesar 2.20% untuk penguatan literasi digital, sejalan dengan penelitian (Sedyono et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Begitu juga halnya dengan sistem

manajemen organisasi berbasis ISO 21001:2018 mengalami peningkatan sebesar 5.70% (Gambar 4).



Penguatan literasi digital ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu: Seminar Literasi Digital: Membuka Pintu Masa Depan, Penggunaan Aplikasi TI untuk Mendukung Pembelajaran, dan Meningkatkan Integrasi TI dalam Kurikulum dengan Memanfaatkan Platform Digital, serta Kompetisi Konten Digital. Program sistem manajemen organisasi pendidikan berbasis ISO 21001:2018 dilakukan melalui beberapa program kegiatan diantaranya adalah *Awareness Training* ISO 21001:2018, dan Pengembangan Prosedur Standar Mutu, dan Pengembangan Sistem Manajemen Monitoring dan Evaluasi. Tingkat partisipasi peserta dalam semua kegiatan sangat tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 94,60%. Keberhasilan implementasi ISO 21001 pada SMAN 2 Lubuk Pakam ini sejalan dengan hasil penelitian ([Abdelaziz, 2024](#); [Mounir et al., 2023](#)), bahwa ISO 21001 memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan performansi dari pihak sekolah untuk pengelolaan struktur dan proses yang lebih efisien.

3.4 Penyelenggaraan Kompetisi Konten Digital

Kompetisi Konten Digital 2024 (Gambar 5) dirancang untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan ekspresi artistik di antara para kreator konten, mahasiswa, profesional, dan penggemar seni digital.



Gambar 5. Kompetisi Konten Digital

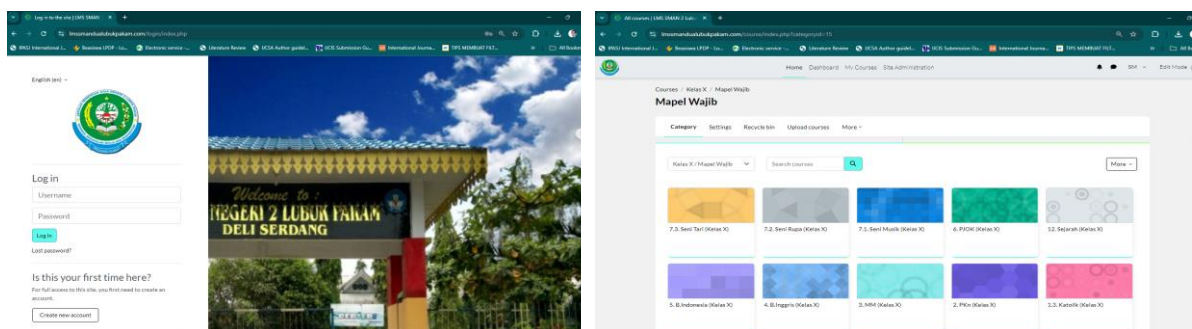
Tujuan utama dari kompetisi ini adalah:

- Menginspirasi Kreativitas: Mendorong peserta untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan orisinal melalui media video dan desain poster, memberikan platform untuk berbagi dan menginspirasi orang lain dengan karya mereka.
- Mempromosikan Inovasi Teknologi: Menggunakan teknologi terkini dalam pembuatan konten digital, kompetisi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mempromosikan penggunaan alat-alat digital yang dapat memperluas batas-batas seni dan desain.
- Pengembangan Keterampilan Melalui Program Ekstrakurikuler: Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan teknis dan artistik mereka melalui kegiatan atau program ekstrakurikuler, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang desain grafis dan produksi video melalui persaingan yang sehat.
- Meningkatkan Kesadaran: Melalui tema-tema yang relevan dan berdampak, kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya melalui konten yang menarik dan informatif.
- Membangun Komunitas: Membangun dan memperkuat komunitas kreator digital yang dapat berkolaborasi, berbagi wawasan, dan mendukung satu sama lain dalam pengembangan kreatif dan profesional.
- Pengakuan dan Pemberian Hadiah: Memberikan pengakuan kepada bakat-bakat terbaik dan memberikan hadiah yang dapat membantu mereka melangkah lebih jauh dalam karir atau hobi mereka di bidang konten digital.

Target Peserta: Kompetisi ini terbuka untuk siswa dan guru yang tertarik untuk mengeksplorasi dunia digital melalui video dan desain poster. Terdapat 6 karya video dan 6 karya poster, dengan total 12 tim dari 17 tim yang sudah mendaftar.

3.5 Implementasi Learning Management System (LMS)

Kegiatan PkM akan terus berlanjut pada penerapan *Learning Management System (LMS)* yang nantinya dapat diimplementasikan oleh SMAN 2 Lubuk Pakam untuk mendukung proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi sehingga dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka yang lebih baik dan efisien. LMS adalah sebuah *platform* atau perangkat lunak yang digunakan untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan formal maupun pelatihan di lingkungan (Yunis & Telaumbanua, 2017). LMS Gambar 6 dapat diakses pada: <https://lmssmandualubukpakam.com/>. Penerapan LMS pada SMAN 2 Lubuk Pakam, sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Sari, 2020) yaitu memberikan pengalaman yang positif bagi siswa dan guru.



Gambar 6. *Learning Management System (LMS)* di SMAN 2 Lubuk Pakam

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan kegiatan penguatan literasi digital dan penerapan sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001 di SMAN 2 Lubuk Pakam telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan

pemahaman literasi digital sebesar 2,20%, dan untuk sistem manajemen organisasi berbasis ISO 21001 sebesar 5,70%.

- b) Program-program seperti seminar, workshop, dan kompetisi konten digital berhasil menginspirasi dan membekali siswa serta guru dengan keterampilan yang relevan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan standar manajemen mutu di lingkungan sekolah. Hal ini didukung dengan rata-rata partisipasi peserta dalam kegiatan yang tinggi yaitu sebesar 94,60%.
- c) Selain itu, kompetisi konten digital yang diadakan mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru, serta membangun komunitas kreator digital yang dapat berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Implementasi *Learning Management System (LMS)* dapat mendukung proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi dan merupakan komplemen dari penerapan kurikulum merdeka.
- d) Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan implementasi ISO 2100. Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan untuk memperluas dampak program dan LMS serta melakukan evaluasi secara berkala atas implementasi program, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan universitas guna memastikan keberlanjutan, efektifitas, dan relevansi program dengan kebutuhan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah memberikan hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk tahun anggaran 2024, sesuai dengan ketentuan kontrak PkM Nomor: 110/LL1/AL.04.03/2024;018/UM.348/LP/09/PM/2024. Kami juga berterima kasih kepada SMAN 2 Lubuk Pakam yang sudah bermitra untuk kegiatan PkM dan terima kasih untuk Universitas Mikroskil dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mikroskil yang telah mendukung proses pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, S. (2024). The Role of ISO Organization in improving the Higher Education –HE– Management Performance through Specialized Standards. *Business and Management Studies*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.11114/bms.v10i1.6812>
- Mounir, G., Idrees, A. M., Khater, E. S. M., Mosallam, E., & Khedr, A. E. (2023). The Impact of Applying ISO Standards Systems on Improving the Quality of the Performance in Higher Educational Institutions in Egypt. *International Journal of Electrical and Computer Engineering Systems*, 14(4), 457–464. <https://doi.org/10.32985/ijeces.14.4.9>
- Nisa, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tingkat Sma Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 94–99. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99>
- Nugroho, E. P. A., & Hidayati, D. (2023). Implementasi Program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Mutu Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunugkidul. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1535–1546. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1879>
- Putri, E., & Sari, F. M. (2020). Indonesian Efl Students' Perspectives Towards Learning Management System Software. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.244>
- Rosiawan, M. (2023). *Implementing Outcome-Based Education in Accordance with ISO 21001 Requirements*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_132
- Rosiawan, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 80–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077>

- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Sediyono, E., Koerniawati, T., & Zamsuri, A. (2024). Increasing High School Students' Digital Literacy Through Interactive Learning Peningkatan Literasi Digital Siswa SLTA Melalui Pembelajaran Interaktif. *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1252–1260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.19401>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>
- Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.315>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>
- Yunis, R., & Telaumbanua, K. (2017). Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 6(1), 32–36. <https://journal.ugm.ac.id/v3/JNTETI/article/view/2886/899>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>